



**PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DAHLER

NIM: 07. 310 0039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2012



**PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

DAHLER
NIM: 07. 310 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**DAHLER
NIM: 07. 310 0039**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I



**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

PEMBIMBING II



**Ali Amran, M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : **Skripsi a.n
DAHLER**
Lamp : 5 (Lima) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DAHLER** yang berjudul : **"Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II

Ali Amran, M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : DAHLER

NIM : 07.310 0039

Judul Skripsi . **PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN**

Ketua : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

()

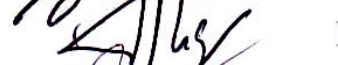
Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

()

Anggota : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

()

: Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

()

: Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

()

: Dame Siregar, M.Ag

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 01 Juni 2012

Pukul 10.00 s/d 12.00

Hasil/Nilai:

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.09

Predikat: Cukup/Amat Baik/ Memuaskan/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN**

**Ditulis Oleh : DAHLER
Nim : 07. 310 0039**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Februari 2013

Ketua



DR. IBRAHIM SIREGAR, MCL
19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAHLER

Nim : 07. 310 0039

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI-2

Judul Skripsi : **PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN**


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan




DAHLER
NIM. 07. 310 0039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan bapak Ali Amran, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan beserta para pembantu ketua STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak-bapak/ ibu-ibu dan karyawan-karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Bunda tercinta, dengan do`a dan usahanya yang tidak mengenal lelah demi membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amiiin.....

Padangsidempuan, Mei 2012
Penulis


DAHLEER
NIM. 07. 310 0039

ABSTRAK

Nama : **DAHLER**
Nim : **07. 310 0039**
Jur/Prodi : **Tarbiyah/ PAI-2**
Judul : **“Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan”.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, Bagaimana peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan dan apakah kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, untuk mengetahui bagaimana peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan dan untuk mengetahui apakah kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala desa, keluarga dan remaja. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa keadaan sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan secara umum relatif baik. Namun, pada beberapa kasus terdapat tingkah laku remaja yang tidak mencerminkan sikap sosial remaja. Misalnya, kurang terbentuknya sikap sosial remaja terhadap teman sebaya dan kurang terbentuknya sikap sosial remaja dengan teman sebaya.

Peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan antara lain adalah pembentukan organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB), wirid yasin, gotong royong, tata keramah, event (perlombaan-perlombaan), majelis ta`lim dan takziah. Dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai sikap terhadap remaja agar remaja memiliki sikap sosial yang baik dan terbentuknya hubungan sosial yang baik antara remaja dengan orang tua, teman sebaya, sekolah dan orang dewasa.

Kendala yang dihadapi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja antara lain adalah kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian keluarga dan kurangnya perhatian dari perangkat desa dalam membentuk sikap sosial remaja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Peranan Keluarga	13
1. Pengertian Peranan Keluarga	13
2. Pendidikan Keluarga	14
B. Membentuk Sikap Sosial Remaja	24
1. Pengertian Membentuk Sikap Sosial Remaja	24
2. Interaksi Sosial Remaja	25
3. Perkembangan Sosial Remaja	28
4. Perkembangan Keagamaan Remaja	33
5. Pembinaan Remaja	35
C. Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja	38
D. Kajian Terdahulu	38
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
A. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	45
B. Keadaan Sikap Sosial Remaja di desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan	49
C. Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan	52

D. Kendala yang Dihadapi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan..... 58

Bab V : PENUTUP..... 61
A. Kesimpulan..... 61
B. Saran-saran

DAFTAR PUSTKA
RIWAYA HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan keluarga persoalan sikap merupakan perhatian utama bagi orangtua dimana saja, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah terdiri dari ayah dan ibu beserta anak-anak seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Firman Allah dalam Al-Qur'an QS. At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذَهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ عَلَيَّهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Ayat diatas menjelaskan bahwa orangtua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perintah memelihara keluarga adalah dengan pendidikan yang berupa pendidikan iman, akhlak, kasih sayang dan keteladanan.³

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

²Al-Qur'an, Surat At-Tahrim Ayat 6 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 2008), hlm. 560.

³Zakiah Daradjat, *Berawal Dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 155.

Iman adalah menjunjung tinggi dalam akal dan hati bahwa Allah sajalah Maha Kuasa dan Maha Berdaulat dan hanya Dia sajalah Tuhan kita mencari keridhaan. Dia-lah satu-satunya tujuan dari segala usaha dan perbuatan kita dan perintah-Nya segala usaha dan perbuatan kita dan perintah-Nya sajalah yang menjadi hukum dari hidup kita.⁴ Iman juga dapat diartikan keyakinan dalam kepercayaan kepada Allah, kepada rasul-Nya dan hari akhir tanpa terikat oleh sesuatu apapun.⁵

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa peranan keluarga terhadap pendidikan iman sangat penting sekali karena jika seorang anak telah dibekali dengan iman sejak kecilnya, maka ia tidak akan terjerumus pada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah tata aturan atau norma prilaku yang menganut hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhan beserta alam semesta.⁶ Akhlak juga merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Dari pengertian ini dipahami, bahwa peranan keluarga terhadap pendidikan akhlak sangat penting dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah.

⁴Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Padang: Rios Multicipta, 2011), hlm. 101.

⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69.

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI Umy, 1999), hlm. 1.

⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

Kasih sayang adalah sifat luhur dan terpuji yang merupakan pembawaan naluri pada setiap orang. Kasih sayang merupakan faktor penting dalam keluarga. Peranan orangtua terhadap kasih sayang adalah mengupayakan agar pemberian kasih sayang tetap ada dalam keluarga.

Keteladanan adalah berasal dari kata *uswah* yang senantiasa diikuti oleh hasanah yang berarti baik. Dapat dipahami bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dan utama harus memberikan keteladanan kepada anak. Karena keteladanan orangtua merupakan faktor yang amat besar pengaruhnya dalam pembentukan anak menjadi orang baik atau buruk.⁸

Dari keempat kategori di atas dapat dipahami bahwa ayah dan ibu sangat besar tanggung jawabnya terhadap anak dalam keluarga. Dimana ayah dan ibu menduduki posisi yang paling utama dalam keluarga. Maka, sebagai anak kita dituntut untuk memenuhi kewajiban terhadap orangtua. Sebab pada hakikatnya, hanya ayah dan ibulah yang paling besar berjasa kepada setiap anak-anaknya.

Ayah adalah penanggung jawab dan pelindung anak dan sumber kehidupan dan yang telah menghidupkan masa depan anak. Sedangkan ibu adalah kawan setia ayah yang berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya, pemelihara keluarga dengan menciptakan ketentraman, keamanan dan

⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 167-171.

kedamaian rumah tangga.⁹ Firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.*¹⁰

Penjelasan ayat di atas bahwa sebagai anak kita harus berbakti kepada ayah dan ibu dan penuh kasih sayang kepada keduanya sebagaimana mereka telah mendidik kita mulai dari dalam kandungan.

Keluarga menurut Islam adalah menjadi ajang utama untuk menerapkan perintah Al-Qur'an dan hadist. Sikap anak kepada orangtua harus selaras dengan tuntunan Al-Qur'an, begitu juga sikap anak dalam bermasyarakat agar terwujud kehidupan sosial yang ideal. Keharmonisan keluarga menjadi dasar utama ketentraman hidup.

Jika dalam suatu keluarga tidak terpelihara sikap dan perilaku anaknya, maka keluarga tersebut akan mengalami kegagalan atau kehancuran demikian halnya di dalam masyarakat, jika sikap sosial bermasyarakat anak tidak terbentuk dan terbina maka akan rusak pula keadaan masyarakat itu.

Dalam ajaran Islam, sikap sosial bermasyarakat merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir. Sedangkan kata sosial adalah

⁹ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 210.

¹⁰ Al-Ur'an, Surah Al-Isra': 24 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama), hlm. 284.

membahas tentang masyarakat atau kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah adanya kepedulian dalam hidup bermasyarakat dan berusaha menempatkan diri pada posisi tertentu dalam bermasyarakat.

Perlu disadari kembali bahwa pembentukan sikap, juga merupakan tujuan dalam pendidikan Islam. Karena sikap akan menentukan baik buruknya seseorang, dengan terbentuknya perilaku seseorang akan menggambarkan keadaan akhlaknya. Karena baik buruknya akhlak seseorang tergantung pada sikap dan perilakunya. Dalam memperoleh tujuan pendidikan yang amat penting, Allah memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*¹¹

Dalam ayat di atas diungkapkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan umat Islam secara sadar dalam mencapai tujuan syariat Islam. Untuk itulah Remaja Indonesia yang umumnya beragama

¹¹Al-Qur'an, Surah At-Taubah: 122 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama), hlm. 206.

Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan sangat membutuhkan peranan keluarga untuk membimbing mereka menjalani hidup bermasyarakat. Karena keluarga merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran besar terhadap pendidikan anak-anaknya terutama di lingkungan hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini Remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena secara psikologis, masa Remaja merupakan masa yang unik dan penuh teka-teki. Dikatakan unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Karena masa Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan. Sedangkan masa dewasa adalah masa hidup yang tidak tergantung kepada siapapun. Dapat dikategorikan bahwa anak Remaja hidup diantara dua rasa yaitu masa ketergantungan (Dependenci) dan rasa ketidak tergantungan (Independenci).

Dalam hidup di masyarakat, sikap sosial bermasyarakat Remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat Remaja. Dalam peranannya, keluarga membentuk beberapa kegiatan yang bersifat sosial yang dapat mendukung tercapainya pembentukan sikap sosial bermasyarakat Remaja yang sesungguhnya.

Seperti halnya keluarga yang ada di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat Remaja. Diantaranya, membentuk persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB), membentuk pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung, mengarahkan Remaja untuk melakukan kegiatan gotong royong, membina tatakrama sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan sikap saling menghormati, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, membentuk majelis ta'lim, mengadakan perlombaan keagamaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, bahwa pembentukan sikap sosial Remaja yang dilakukan keluarga di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan sudah terlaksana tetapi belum menampakkan hasil yang sempurna. Masih banyak sikap sosial Remaja yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan.

Oleh karena itu, peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap sosial Remaja terutama bagi Remaja yang bermasalah, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Contoh kemerosotan sikap sosial Remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tatakrama para Remaja, tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama Remaja, tidak memiliki sifat keramahtamahan, keras kepala, tidak mengikuti kegiatan keremajaan dan lainnya. Kemerosotan tersebutlah yang sedang terjadi di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Dalam hal membentuk sikap sosial Remaja ini, peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja sudah terlaksana, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi, menurut hemat penulis bahwa peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan membentuk sikap sosial tersebut masih belum dirasakan sepenuhnya oleh para Remaja dan Remaja tidak tertarik pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan keluarga tersebut.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana tindakan atau peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“PERANAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA SIOBON JAE KECAMATAN PANYABUNGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
2. Bagaimana peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

3. Apakah kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana keadaan sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
2. Mengetahui bagaimana peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
3. Mengetahui apakah kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai sumbangan dan saran kepada orangtua, tokoh agama, kepala desa untuk meningkatkan kepedulian terhadap remaja sebagai generasi penerus dan harapan bangsa dan Negara.

4. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut.

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²
2. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak dan menentukan baik dan buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹³
3. Membentuk adalah membuat sesuatu dengan bentuk tertentu seperti mendirikan perkumpulan atau organisasi, membimbing dan mengarahkan.¹⁴
4. Sikap adalah prilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik dan buruknya seseorang atau prilaku seseorang yang berkaitan erat dengan dirinya.¹⁵

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesian Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 854.

¹³Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 57.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 135.

¹⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1063

5. Sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia yang saling berintegrasi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.¹⁶
6. Remaja adalah masa yang penuh kontradiksi, energik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah.¹⁷ Remaja merupakan masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari usia Sebelas Tahunan sampai usia Dua Puluh Empat Tahun atau mulai sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh.¹⁸
7. Desa Siobon Jae adalah salah satu Desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk yang terletak di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
8. Kesimpulan : Dari beberapa penjelasan di atas bahwa pengertian judul skripsi ini adalah tindakan keluarga dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

¹⁷Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 64.

¹⁸Muhammad Syarif, *Kiat-Kiat Efektif Dalam Mendidik Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 227.

Pada bab satu dibahas pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari peranan keluarga yang membahas tentang pengertian peranan keluarga dan pendidikan keluarga, kemudian membentuk membentuk sikap sosial Remaja yang membahas tentang pengertian, Interaksi sosial Remaja, Perkembangan sosial Remaja, Perkembangan Keagamaan Remaja dan Pembinaan Remaja

Pada bab tiga membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data.

Pada bab empat membahas hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, Peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Pada bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Keluarga

1. Pengertian Peranan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peranan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan merupakan perilaku terpenting bagi struktur sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.² Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Sedangkan keluarga terdiri dari ayah dan ibu beserta anak-anaknya seisi rumah yang menjadi tanggungan.³ Keluarga merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran terbesar terhadap pendidikan anak-anaknya, pemelihara keluarga dengan menciptakan ketentraman, keamanan dan kedamaian rumah tangga.

Dalam menjalani peranannya keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu berperan aktif sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ayah berperan sebagai

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

²Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Op. Cit*, hlm. 536.

penanggung jawab dan pelindung anak dalam segala hal. Sedangkan ibu adalah kawan setia ayah yang tidak kalah besar pengorbanannya dibanding ayah.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa peranan keluarga adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab baik di dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan sarana untuk menyelamatkan manusia dari siksaan api neraka. Dalam ajaran Islam pendidikan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan, bahwa keluarga adalah orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut Soegarda Porbakawatja dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam karangan Dja'far Siddik menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.⁴ Untuk itu, keluarga perlu menanamkan pendidikan pada anaknya,

⁴Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

yang menyangkut pendidikan Iman, Akhlaq, kasih sayang dan pendidikan keteladanan.⁵

a. Pendidikan Iman

Pentingnya pendidikan Iman yang diberikan orangtua kepada anaknya dapat dilihat dari penjelasan bahwa perintah memelihara diri dan keluarga dari api neraka ditujukan kepada orang-orang beriman. Iman yang dimaksudkan tidak hanya cukup percaya kepada Allah, tetapi harus mempercayai Allah dalam kualitasnya sebagai satu-satunya yang bersifat keilahian atau ketuhanan dan sama sekali tidak memandang adanya kualitas serupa kepada sesuatu apapun yang lain. Iman merupakan penggambaran kualitas yang bersifat batiniah dan spritual.

Apabila iman itu hanya dalam arti percaya, misalnya percaya bahwa Allah itu ada, Allah maha mengetahui dan Allah maha pemberi dan lain-lain, maka iman seperti itu hanyalah iman dalam pemahaman atau dalam istilah Djlaliddin Rahmad disebut dengan iman Filosofis. Iman seperti itu belum menjadi rasa iman karena hakikat iman itu sebenarnya bukanlah di kepala melainkan dihati. Apabila iman telah masuk kedalam hati, maka kehadiran Allah telah dirasakan bukan lagi sekedar diketahui. Dengan telah dirasakannya iman di dalam hati, maka tidak ada lagi di hatinya kecuali Allah.

Menurut Fazlur Rahman terdapat kaitan yang erat antara iman, islam dan taqwa. Orang yang telah memiliki iman, akan tumbuh dalam dirinya karakter

⁵Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga*, (Bandung: Hikmah, 2003), hlm. 155-177.

taqwa. Hal ini berarti bahwa taqwa merupakan perwujudan iman dalam tindakan. Sedangkan inti atau pangkal taqwa adalah keimanan yang mendalam kepada Allah, sehingga timbul kesadaran dalam dirinya bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala amal perbuatannya. Inilah yang menjadi dasar bagi seseorang yang dapat membentengi dirinya dari segala pengaruh yang dapat menjerumuskannya kepada perbuatan yang tidak senonoh yang terhindar dari kemerosotan akhlak. Hal ini dapat dipahami karena seseorang yang bertaqwa, tidak akan melakukan suatu perbuatan dan tindakan yang tidak diridhai Allah.

Iman memiliki akar kata yang sama dengan kata “amanah atau rasa aman”, karena melahirkan rasa aman lega dan puas dalam diri seseorang. seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 122 yang berbunyi:

وَأَتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Dan kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.*⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa iman adalah menyimpan sesuatu kepada orang lain untuk diamankan.

Bagi seorang muslim, iman adalah sangat menentukan dalam pembentukan ketaatan beragama. Karena iman adalah menjunjung tinggi dalam akal dan hati bahwa Allah sajalah yang Maha Kuasa dan Maha Berdaulat dan

⁶Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 112, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur’an, (Al-Qur’an dan Terjemahannya: Departemen Agama, 2008), hlm. 280.

hanya Dia-lah Tuhan kita mencari keridhaan. Dia-lah satu-satunya tujuan dari usaha kita, perbuatan kita dan perintah-perintah-Nya sajalah yang menjadi hukum dari hidup kita.⁷

Iman dalam pemahaman adalah percaya bahwa Allah itu ada, Allah Maha Mengetahui dan Allah Maha Pemberi. Hakikat Iman adalah di hati, apabila iman telah masuk ke dalam hati maka kehadiran Allah akan dirasakan dan bukan sekedar diketahui. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat Ayat 14 yang berbunyi:

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمَّنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: *Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*⁸

Berdasarkan ayat di atas, tampak perbedaan antara Islam dengan Iman dan Taqwa. Islam adalah kualitas lahiriah seseorang. Iman adalah penggambaran kualitas yang bersifat rohaniah atau batiniah. Dengan demikian, Islam merupakan titik awal dari sebuah latihan dalam beriman.

Dengan dasar Iman, hendaklah seseorang (suami) menjaga diri dan seisi rumah tangga dari api Neraka. Dengan bekal keimanan, seorang anak mampu

⁷ Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Padang: Rios Multicipta, 2011), hlm. 101.

⁸ Al-Qur'an, Surat Al-Hujrat Ayat 14, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran AlQur'an, (Al-Qur'an dan Terjemahannya: Departemen Agama, 2008), hlm. 517.

membentengi dirinya sehingga tidak terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan dan segala tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, Iman dan Taqwa yang kuatlah yang akan mampu mengendalikan diri seseorang sehingga ia sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Karena Iman dan Taqwa adalah merupakan landasan Akhlak. Barangkali dengan dasar keimanan dan taqwa, kemerosotan akhlak remaja dapat ditiadakan atau sekurang-kurangnya dikurangi.

Peranan keluarga dalam pendidikan Iman sangat penting sekali, karena jika seorang anak telah dibekali Iman, maka ia tidak terjerumus kepada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Agama atau jalan hidup anak tergantung kepada didikan kedua orangtuanya. Oleh sebab itu, orangtua dituntut untuk membimbing agama dan jalan hidup yang benar bagi anak.

Dalam kaitannya dengan pendidikan iman atau agama ada dua jenis orangtua. *Pertama*, orangtua yang tidak mepewrdulikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. *Kedua*, orangtua yang memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Orangtua yang tidak atau kurang pendidikan agama kepada anaknya mungkin disebabkan karena nilai atau orientasi keagamaan mjereka sendiri yang abangan. Atau hal tersebut semata-mata disebabkan karena kusulitan teknis struktural dimana dalam sebuah keluarga yang tergolong ekonomi lemah, mengharuskan kedua orangtua bahkan anak-anak mereka harus

melewati jam normal. Atau barangkali disebabkan karena pengetahuan agama orangtua yang terbatas.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa penanaman keimanan dalam keluarga sangat penting. Artinya, karena keluargalah akan terbentuk umat dan di dalam umat akan tegak masyarakat Islam. Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat. Keluarga juga merupakan pranatal sosial pertama dan utama sebagai wadah pendidikan yang efektif bagi anak. Karena pada dasarnya, anak mulai megenal orang di luar dirinya adalah di dalam keluarga sendiri.

Keluarga merupakan tulang punggung masyarakat yang mempunyai andil besar bagi bangun atau runtuhnya suatu masyarakat. Dengan demikian, keluarga harus betul-betul memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam penanaman keimanan.

b. Pendidikan Akhlak

Upaya lain yang dapat dilakukan orangtua dalam kaitannya dengan peranannya sebagai pengantisipasi dekadensi moral pada anak adalah pendidikan akhlak. Berkaitan dengan dekadensi moral yang semakin merajalela dewasa ini, seperti penyimpangan perilaku seksual. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nur: 59 yang berbunyi:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: *Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig. Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁹

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka mengatasi dekadensi moral anak. Anak-anak tidak boleh bebas keluar masuk kamar orangtua. Karena orangtua merupakan anutan bagi anak, maka apapun yang dilakukan orangtua dianggapnya baik. Disamping itu anak biasanya akan cepat menyerap apa yang terjadi dalam lingkungannya.

Disamping itu, dalam QS An-Nur ayat 31 juga dijelaskan tentang upaya mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku seksual.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ ۖ

Artinya: *Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka.*

⁹Al-Qur'an, Surat An-Nur Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran AlQur'an, (Al-Qur'an dan Terjemahannya: Departemen Agama, 2008), hlm. 358.

Moral berasal dari kata lain yaitu “Mores” yang artinya tata cara, kebiasaan dan adat. Dalam hal ini, orangtua merupakan panutan bagi anak, maka apapun yang dilakukan orangtua terhadapnya baik. Disamping itu, anak biasanya akan cepat menyerap apa yang terjadi pada lingkungannya.

Dalam hal ini, pendidikan akhlak yang diberikan orangtua terhadap anak sangat penting. Tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, bertakwa kepada Allah sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orangtua tidak hanya berkewajiban dalam memberikan pendidikan Iman atau Agama kepada anak-anaknya, tapi juga aspek pendidikan yang lain, pendidikan Akhlak misalnya. Mengingat besarnya peran orangtua harus memahami dengan benar, tugas dan tanggung jawabnya.

c. Pendidikan kasih sayang

Dalam Al-Qur’an dijelaskan tentang pentingnya faktor kasih sayang dalam keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syura’ ayat 23 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا
الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: *Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih*

sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹⁰

Orangtua terkadang lebih mementingkan dan lebih mencurahkan perhatiannya pada aspek pertumbuhan jasmani dan kebutuhan materi saja, tanpa memperhatikan aspek perkembangan jiwa anak dan kurang memberikan kasih sayang serta perhatian pada anak. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya anak-anak yang sehat dan cerdas tapi masih banyak anak-anak yang nakal yang berbuat kerusuhan. Karena kesibukannya dalam mengejar kesenangan duniawi, orangtua sering lupa pada tanggung jawab utamanya dalam mendidik anak. Disatu sisi, orangtua memang telah mencukupi anaknya dengan materi, namun satu hal yang paling peting yang mereka abaikan, yaitu kebutuhan akan kasih sayang. Bahkan seringkali berakibat tersumbatnya komunikasi antara orangtua dan anak. Akibatnya, anak akan membiasakannya kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menyikapi hal di atas, yang menjadi perhatian utama orangtua adalah bagaimana mereka (Ayah dan Ibu) mengupayakan agar pemberian komunikasi, kasih sayang tetap ada dalam keluarga. Karena terabaikannya faktor komunikasi dan kasih sayang akan berakibat buruk pada anak.

¹⁰Al-Qur'an, Surat Asy-Syura' Ayat 23, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran AlQur'an, (Al-Qur'an dan Terjemahannya: Departemen Agama, 2008), hlm. 368.

d. Pendidikan Keteladanan

Keteladanan orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri anak. Karena anak akan selalu meniru orangtuanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Seto Muliadi, anak mudah sekali meniru. Mereka akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang mereka lihat. Anak akan selalu bertindak apa yang dilakukan oleh pujaannya dan akan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh sosok pujaannya itu. Dengan demikian, orangtua harus memberikan teladan kepada anaknya baik dalam perkataan, perbuatan dan Akhlaknya.

Dalam Al-Qur'an, kata teladan ditujukan oleh kata "Uswah" yang senantiasa diikuti oleh hasanah yang berarti baik. Seperti diungkapkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dan utama harus memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya. Anak sangat membutuhkan keteladanan terutama dari kedua orangtuanya, agar

¹¹Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsiran Al-Qura'an, (Al-Quran dan Terjemahannya: Departemen Agama, 2008), hlm. 420

sejak masa kanak-kanaknya ia menyerap dasar perilaku Islam dan berpijak pada landasan yang luhur.

Dengan demikian, keteladanan orangtua merupakan faktor yang amat besar pengaruhnya dalam membentuk anak menjadi orang yang baik dan buruk. Dapat dipahami keteladanan merupakan salah satu upaya dalam mengatasi moral pada anak.

B. Membentuk Sikap Sosial Remaja

1. Pengertian membentuk sikap sosial remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata membentuk dapat diartikan sebagai membuat sesuatu dengan bentuk tertentu seperti mendirikan perkumpulan atau organisasi, membimbing dan mengarahkan.¹² Sikap adalah perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik dan buruknya seseorang, atau dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan dirinya.¹³ Sedangkan kata sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat.¹⁴ Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata sosial adalah berkenaan dengan khalayak, masyarakat, dengan umum, suka menolong dan memperhatikan orang lain.¹⁵ Kata sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan yang dinamis yang menyangkut antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia maupun antara orang

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, *Op. Cit*, hlm. 135.

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, *Ibid.* hlm. 1063

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm. 53.

¹⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t. th), hlm. 428.

perorangan dengan kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.¹⁶ Sesuai dengan yang dikutip dari buku Perkembangan Peserta Didik karangan Agus Salim Daulay menjelaskan bahwa aspek sosial dapat dilihat dari dua sisi yaitu:¹⁷

a. Aspek sulit berinteraksi Perasaan (Afektif)

- Masih atau berhubungan dengan orang lain.
- Takut kehilangan, kegagalan pada peristiwa baru dibuktikan kalau orang yang disenangkannya meninggalkannya.
- Lebih menyukai permainan kelompok kecil atau sendiri.

b. Aspek Pemikiran(Kognitif)

- Kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal bertambah.
- Berusaha dan salah merupakan inovasi.
- Permainan bebas dan penuh daya khayal.
- Mulai banyak merekam hal-hal yang baru dalam akalnya.

Selanjutnya pengertian remaja yaitu usia transisi dimana seorang individu meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat.¹⁸

2. Interaksi Sosial Remaja

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau merupakan faktor yang kompleks baik secara sendiri

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm. 53-54.

¹⁷Diktat Agus Salim Daulay,*Psikologi Perkembangan*,(STAIN Padangsidimpuan,2009), hlm. 53-54

¹⁸Sofyan S. Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 22.

maupun gabungan.¹⁹ Bertemunya orang perorang secara batiniah berlaku tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila bicara dan seterusnya utuh mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Menurut bentuknya, dalam buku sosiologi suatu pengantar karangan Soerjono Soekanto membagi interaksi sosial Remaja menjadi empat bagian yaitu:²⁰

a. Kerja Sama

Bentuk dan pola-pola kerja sama ini dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kekeluargaan dan kelompok kerabat. Betapa pentingnya fungsi kerja sama, seperti yang dikemukakan CHARLES H. COOLEY yang dalam bukunya sosiologi suatu pengantar karangan Soerjono Soekanto sebagai berikut:

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan kepentingan bersama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama.

¹⁹Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm. 72.

Dengan demikian kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.²¹

b. Persaingan

Persaingan (Competition) dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, individu atau kelompok yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian untuk mempertajam prasangka yang relatif ada tanpa mempergunakan kekerasan/ancaman.

c. Pertikaian

Pertikaian atau pertentangan adalah suatu proses sosial Individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

d. Akomodasi

Akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan kepada suatu keadaan dan untuk menentukan suatu proses. Akomodasi ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok sebagai akibat perbedaan paham.
- 2) Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.

²¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 125.

- 3) Akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan kerja sama antara kelompok-kelompok yang hidup terpisah sebagai akibat dan bekerjanya faktor-faktor sosial, psikologis dan kebudayaan.
- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah.²²

3. Perkembangan Sikap Sosial Remaja

Pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan yang dramatis, baik dalam fisik maupun kognitif. Perubahan-perubahan secara fisik dan kognitif berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Dalam pandangan masyarakat, Remaja adalah masih anak-anak bahkan diharapkan ia mampu memainkan peranannya yang berbeda, ia menemukan kelompok-kelompok Orang dewasa yang bukan keluarganya, namun remaja harus bergaul dengan mereka. Sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia pada masa perkembangan sosialnya. Ada beberapa hubungan sosial yang terjadi pada tahap usia antara lain:²³

a. Hubungan Remaja Dengan Orangnya

Perubahan-perubahan Fisik, Kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orangtua remaja. Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orangtua adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Karena remaja meluangkan waktunya bersama

²² Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hlm. 73.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 217-222.

orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berintraksi dengan dunia yang lebih luas dan berhadapan dengan bermacam-macam nilai-nilai dan ide-ide. Dengan perubahan kognitif selama masa remaja perbedaan ide-ide yang dihadapi sering mendorong para remaja untuk melakukan pemeriksaan terhadap nilai-nilai dan pelajaran-pelajaran yang berasal dari orangtua. Akibatnya, remaja mulai mempertanyakan dan menentang pandangan-pandangan orangtua.

Secara optimal, Remaja mengembangkan pandangan-pandangan yang lebih matang dan realistis dari orangtua mereka. Kesadaran bahwa mereka adalah seorang yang memiliki kemampuan, bakat dan pengetahuan tertentu. Remaja memandang orangtua sebagai orang yang harus dihormati dan sekaligus sebagai orang yang dapat berbuat kesalahan.

Dengan demikian, keterikatan dengan orangtua selama masa remaja dapat berfungsi adaptif, yang menyediakan landasan yang kokoh, dimana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan-lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. Keterikatan yang kokoh dengan orangtua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih erat hubungannya di luar keluarga. Keterikatan yang kokoh dengan orangtua dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Faktor keterikatan yang kuat antara orangtua dan remaja sangat penting dalam menentukan arah perkembangan remaja. Maka orangtua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan tersebut. Untuk mempertahankan keterikatan antara orangtua dengan anak remaja, maka orangtua harus membiarkan mereka bebas berkembang. Hanya dengan cara melepaskan mereka suatu kehidupan yang konsisten yang penuh kedamaian dan makna orangtua dan remaja dapat dicapai.

b. Hubungan Remaja Dengan Teman Sebaya

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bergaul dengan teman sebayanya.

Pada prinsipnya, hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. JEAN PIAGET HERRY STAC SULLIVAN menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya, remaja belajar dengan timbal balik. Dimana remaja mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, hubungan yang positif dengan teman sebaya disesuaikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial yang penting bagi remaja dan pengaruhnya yang besar bagi

kehidupan remaja. Namun orangtua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Karena hubungan dengan orangtua dan hubungan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja.

Remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial di luar keluarga dengan teman sebaya. Mereka berbicara tentang pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang bersifat pribadi. Dalam masalah yang menjadi minat pribadinya remaja merasa lebih enak berbicara dengan teman sebaya. Karena menurut remaja, teman sebaya akan lebih memahami perasaan-perasaan mereka dan lebih mengerti akan diri mereka.

c. Hubungan Remaja Dengan Sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam penyesuaian diri remaja dengan masyarakat dalam situasi belajar dan kegiatan kelompok. Misalnya sekolah dapat menumbuhkan jiwa demokrasi, keadilan, kebebasan, persamaan, kesetiakawanan, pengorbanan dan nilai-nilai yang sangat diharapkan oleh masyarakat. Dalam bidang studi masyarakat misalnya, sekolah dapat mengatasi pertentangan nilai yang dihadapi oleh remaja. Sekolah dapat menangani kebutuhan primer yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial lewat penelitian. Boleh jadi sekolah tidak dapat memuaskan dorongan dan kebutuhan remaja, akan tetapi ia dapat mengajarkan kepada remaja bagaimana cara mengendalikan kebutuhan dan dorongan individual akan dapat dihindari pertentangan sosial dari kerusakan. Remaja

dapat diajari atau dibantu untuk memahami hakikat pertentangan antara nilai-nilai sosial di kalangan generasi yang berbeda.

Penyesuaian diri remaja di sekolah tergantung dari keberhasilan penyesuaian dirinya dalam keluarga, dan kegagalan sekolah atau kegagalan belajar, baik yang disebabkan goncangan dalam dirinya. Sekolah dapat menolong remaja untuk melakukan penyesuaian diri dan mengatasi kesukaran yang dihadapinya melalui bidang-bidang studi dan kegiatan-kegiatan sosial. Kewajiban sekolah terhadap remaja adalah membantu remaja agar dapat menyesuaikan diri, menciptakan persahabatan dan mendorong untuk bergabung dalam kegiatan kelompok sekolah yang bermacam-macam.²⁴

d. Hubungan Remaja Dengan Orang Dewasa

Remaja pada umumnya suka kepada orang terpancang, pemimpin masyarakat, pejabat, pemerintah dan pemuka Agama yang mau memahami kebutuhan dan keadaan mereka dan berusaha mendapatkan perhatian dari orang-orang tersebut.

Remaja memandang orang tersebut sebagai manusia ideal tanpa cacat dan dapat menjadi panutan yang dikagumi oleh remaja. Tapi sebaliknya, jika mereka mengetahui orang yang dikagumi mempunyai kekurangan maka mereka menjadi kecewa. Salah satu alat ampuh yang dapat menghindarkan kekecewaan

²⁴Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 125-127.

remaja adalah dengan pendidikan Agama yang mantap dan pembinaan akhlak terpuji.²⁵

4. Perkembangan Keagamaan Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahap progresif. Perkembangan Agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan jasmani dan rohani. Artinya, penghayatan para remaja terhadap Agama dan tidak keagamaan yang tampak pada remaja yang banyak berkaitan dengan perkembangan tersebut. Perkembangan Agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani. Menurut W.STARBUCK perkembangan itu antara lain:²⁶

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran Agama mulai timbul. Selain masalah Agama mereka pun sudah tertarik pada masalah, kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang

²⁵*Ibid*, hlm. 133-134.

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 74-76.

terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah kehidupan yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu, remaja lebih mudah terperosok ke arah seksual yang lebih negati.

c. Perkembangan Sosial

Corak keagamaan pada remaja ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan, Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usahan untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakup:

1. Taat terhadap Agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. Mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. Merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan Agama.
4. Belum meyakini akan kebenaran ajaran Agama dan moral.
5. Menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap Dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan Agama yang mempengaruhi mereka.

f. Pembinaan Remaja

Untuk membantu remaja dalam melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut:²⁷

➤ Pendidikan Agama Dan Pembinaan Akhlak.

Pendidikan Agama adalah alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Dengan hidup dan segarnya keyakinan-keyakinan Agama dalam diri remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan baik.

Dengan pembinaan akhlak akan terwujud manusia yang ideal, yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

²⁷Panut Panuju, *Op. Cit.* hlm. 150-157.

Pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan dan memiliki rasa tanggung jawab, serta dapat menghindarkan remaja dari tabiat-tabiat tercela. Sebagai langkah penanggulangan kenakalan remaja dan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ketenteraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan.

Mengingat pentingnya nilai-nilai moral sebagai penentu kelakuan yang menjadi sumber rujukan yang mempunyai saham dalam pengarahannya tingkah laku maka ia merupakan penentu utama dalam penyesuaian diri remaja yang sehat. Sebab moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat yang menentukan perilaku setiap Individu.²⁸

➤ Meningkatkan Pengertian Remaja Akan Dirinya.

Jika remaja telah mengerti apa sebabnya yang terjadi pada dirinya, maka hal-hal yang dikiranya kelainan dapat diterimanya sebagai hal yang wajar. Kebutuhan akan memahami diri sendiri bagi remaja sangat erat kaitannya dengan kemantapan rasa harga diri. Mengerti diri sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengetahui sikap-sikapnya, sifat dan kemampuannya. Dengan kata lain, orang yang mengerti dan memahami diri sendiri adalah orang yang menguasai kelemahan dan kelebihanannya.

²⁸Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Glora Aksara Pertama, 1978), hlm. 74.

➤ Menciptakan Hubungan Baik Dengan Orangtua.

Hubungan yang baik antara orangtua dan remaja akan membantu pembinaan remaja. Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketenteraman batin remaja. Dalam menghadapi kenakalan remaja, orangtua yang bijaksana dapat memahami keadaan remaja dan membantunya untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Dengan peranan orangtua yang maksimal maka remaja akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan berhasil di masa depan.

➤ Bimbingan Hidup Bermasyarakat.

Setiap remaja merasa berguna dan berharga dalam masyarakat dan lingkungannya. Karena itu remaja hendaknya diikut aktifkan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga ia tidak menjadi penonton tetapi menjadi pelaku yang aktif dan diterima oleh masyarakat. Remaja digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Lembaga-lembaga dan aktivitas keagamaan dapat memberikan bantuan yang banyak bagi remaja dalam hal ini.

Masyarakat sebagai lingkungan tersier ketika setelah lingkungan sekolah dan keluarga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja yang sekaligus paling banyak menawarkan pilihan-pilihan terutama dengan majunya pengetahuan dan

teknologi maka hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis, maupun sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.²⁹

g. Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja.

Adapun peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja antara lain:

- a. Pembentukan organisasi Naposo Nauli Bulung
- b. Membentuk wirid yasin
- c. Gotong royong
- d. Membina tata krama
- e. Even (Perlombaan kegiatan keagamaan)
- f. Majelis Ta'lim
- g. Takziah

h. Kajian Terdahulu

Skripsi atas nama Wiwin wahyuni yang berjudul Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang membahas tentang :

- Peranan tokoh Agama
- Pembinaan Ahklak remaja.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam hal pembinaan ahklak remaja. Tokoh agama melakukan peran-peran yang konvensional.

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 159.

Diantara peran konvensional yang dimaksud adalah melaksanakan pengajian baca Al-Qur'an, pengajian wirid yasin yang diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar keagamaan dengan memberitahukan langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar keagamaan tersebut. Agar remaja selalu berbuat baik kepada orangtua, pelaksanaan ibadah semakin baik dan kekompakan antara remaja semakin terbina. Dengan demikian tercapailah pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Sidimpuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siobon Jae, yang terletak di Kecamatan Panyabungan yang merupakan salah satu Desa tempat pemukiman penduduk di Kabupaten Mandailing Natal, dengan batas wilayah, yaitu:

Sebelah Timur berbatasan pegunungan Bukit Barisan.

Sebelah Barat berbatasan dengan Hutasiantar.

Sebelah Utara berbatasan dengan Sopo Batu.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Siobon Julu.¹

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika Ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, dan apakah kendala

¹Wawancara dengan Safi'I Batubara (Kepala Desa) Pada Tanggal 10 Maret, di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

yang dihadapi keluarga dalam membentuk sikap sosial di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Sesuai yang dikutip dari buku penelitian suatu pendekatan proposal yang dikarang oleh Mardalis.² Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan-keadaan saat ini.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.³ Sumber data ini adalah berupa kata-kata maupun logika Ilmiah. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga dan remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan penelitian.⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

⁴*Ibid*, hlm. 113.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat langsung objek penelitian tersebut.⁵ Dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu ke Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
2. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai.⁶ Dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan keluarga, remaja, dan kepala Desa yang tinggal di Desa Siobon Jae sesuai dengan pembentukan sikap sosial remaja yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Guna wawancara dalam penelitian membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan adalah untuk mendapatkan informasi kebenaran sikap sosial remaja sesuai dengan realitanya.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 123.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 135

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh secara umum proses analisisnya mencakup editing data, reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁷ Jadi, analisis data penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap sebagai berikut:⁸

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya.
- b. Reduksi data yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikatakan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi disini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi maksudnya disini adalah penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan. Kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak dituliskan.
- d. Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori lainnya, maksudnya dari penjelasan menyusun data secara keseluruhan yang berkenaan dengan pembentukan sikap sosial di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jilid 2*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 288.

⁸ Ibid, hlm. 288.

- e. Menyusun hipotesis kerja, hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan. Maksudnya, data-data dikelompokkan sesuai yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Siobon Jae adalah satu desa di Kecamatan Panyabungan dengan luas wilayah 6 (Enam) Hektar. Jarak-Jarak desa dengan pusat kota 6 km. Untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Siobon Jae adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sopobatu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siobon Julu

Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Siantar

Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan Bukit Barisan.¹

Desa Siobon Jae sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet, kelapa, dan kelapa sawit. Sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan penduduk Desa

¹Wawancara dengan syafi'i (Kepala Desa) pada tanggal 24 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Siobon Jae. Keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.²

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.

Penduduk desa Siobon Jae berjumlah 520 jiwa, yang terdiri dari 235 orang laki-laki dan 285 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I

KEADAAN PENDUDUK SIOBON JAE BERDASARKAN TINGKAT USIA

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 tahun	75
2.	6-10 tahun	83
3.	11-20 tahun	84
4.	21-45 tahun	98
5.	46-55 tahun	72
6.	56-60 tahun	76
7.	lebih dari 60 tahun	32
	Jumlah	520 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Siobon Jae 2012.

² Wawancara dengan Syafi'i (Kepala Desa) pada tanggal 25 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan berusia antara 21-45 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Siobon Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II

KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA SIOBON JAE

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1.	Petani/ Buruh tani	255
2.	PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan	73
3.	Karyawan Swasta	88
4.	Pengrajin	24
5.	Wiraswasta/ Pedagang	80
	Jumlah	520 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Siobon Jae 2012.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan adalah petani dan buruh tani.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Siobon Jae 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Siobon Jae terdapat satu buah mesjid dan tiga buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Siobon Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN PENDUDUK DESA SIOBON JAE
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	67
2.	Sekolah dasar	98
3.	SMP/ MTs/ Sederajat	125
4.	SMA/ MAN/ Sederajat	197
5.	Perguruan Tinggi	33
	Jumlah	520 Orang

Sumber: data administrasi Desa Siobon Jae 2012.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Siobon Jae memiliki pendidikan tingkat SMA sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan Desa Siobon Jae terdapat 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di kota Panyabungan dan di kota-kota lainnya.

B. Keadaan Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

Sikap merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik buruknya seseorang, atau perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan dirinya. Sedangkan kata sosial adalah menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat. Sosial juga merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.

Dalam hal ini remaja seharusnya memiliki sikap sosial baik sikap sosial remaja dengan orang tua, sikap sosial remaja dengan teman sebaya, sikap sosial remaja dengan sekolah dan sikap sosial remaja dengan orang dewasa.

1. Sikap Sosial Remaja Terhadap Orang Tua.

Dari hasil wawancara penulis terhadap keluarga Bapak Habibullah selaku orang tua remaja bahwa sikap sosial remaja disini tergolong baik. Ini terbukti

dengan adanya tingkah laku remaja yang peduli terhadap orang tua baik dalam hal sosial maupun hal lainnya.³

Bedasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa remaja yang ada di Desa Siobon Jae jelas terlihat memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.⁴

2. Sikap Sosial Remaja dengan Teman Sebaya

Dari hasil wawancara penulis terhadap Riski selaku bagian dari remaja menjelaskan bahwa sikap sosial remaja dengan teman sebaya tergolong kurang baik. Kebanyakan dari para remaja saling acuh tak acuh dalam pergaulan dengan teman sebayanya, hilangnya sikap peduli antara sesama remaja dengan teman sebayanya dan kurang terbinanya kekompakan para remaja dengan teman sebayanya, baik dalam hal umum, sosial, keagamaan dan lain-lain dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Kemudian didukung dari hasil observasi penulis di lapangan sangat jarang sekali ditemukan remaja yang memiliki sikap sosial dengan teman sebayanya.⁶

3. Sikap Sosial Remaja dengan Sekolah

Dari hasil observasi penulis di lapangan jarang sekali ditemukan remaja yang memiliki sikap sosial terhadap sekolah. Pada sebuah kasus ditemukan

³Wawancara dengan Habibullalah (keluarga) pada tanggal 26 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

⁴Observasi pada tanggal 26 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

⁵Wawancara dengan Riski (Remaja) pada tanggal 27 April di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

⁶Observasi pada tanggal 27 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

bahwa remaja tidak memiliki sikap sosial terhadap sekolah. Bahkan remaja tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan sosial di sekolah.⁷

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis di lapangan dengan Rahmad selaku bagian dari remaja bahwa jarang sekali ditemukan remaja yang memiliki sikap sosial terhadap sekolah.⁸

4. Sikap Sosial Remaja dengan Orang Dewasa

Sikap sosial remaja tidak hanya sikap sosial dengan orang tua, sikap sosial dengan teman sebaya, sikap sosial dengan sekolah, tetapi salah satunya juga merupakan sikap sosial dengan orang dewasa.

Pada saat penulis sedang melakukan observasi di lapangan ada salah satu dari orang dewasa warga Desa Siobon Jae yang sedang kesusahan. Penulis melihat bahwa remaja di Desa Siobon Jae memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap orang yang kesusahan tersebut dalam hal membantunya.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Rahim bahwa sebagian besar remaja di Desa Siobon Jae memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap orang dewasa dan saling peduli antara sesama.¹⁰

⁷Observasi pada tanggal 27 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

⁸Wawancara dengan Rahmat (Remaja) pada tanggal 27 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

⁹Observasi pada tanggal 28 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

¹⁰Wawancara dengan Rahim (Remaja) pada tanggal 28 April di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

C. Peranan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan terhadap keadaan sikap remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, penulis menemukan beberapa peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja diantaranya:¹¹

1. Pembentukan Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB).

Salah satu peranan yang dilakukan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae adalah pembentukan organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB). Dimana keluarga disini terlibat langsung dalam mendirikan organisasi.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa remaja yang mengikuti NNB tersebut lumayan cukup banyak. Maksudnya, hampir keseluruhan remaja yang mengikuti kegiatan ini. Dalam hal ini keluarga langsung terlibat terutama dalam memberikan arahan dan bimbingan demi kelangsungan berdirinya organisasi tersebut.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keluarga Bapak Mahmud bahwa pembentukan organisasi NNB di Desa Siobon Jae sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti semakin meningkatnya kekompakan antara remaja di Desa Siobon Jae.¹³

¹¹Observasi pada tanggal 29 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

¹²Observasi pada tanggal 29 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

¹³Wawancara dengan Mahmud (keluarga) pada tanggal 29 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

2. Wirid Yasin

Wirid yasin adalah serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil dan do`a. secara tidak langsung kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sikap sosial remaja. Karena di samping kegiatan membaca tahtim, tahlil dan do`a kegiatan tersebut juga dapat memupuk hubungan sosial antara remaja.

Sesuai hasil observasi penulis bahwa remaja yang mengikuti kegiatan wirid yasin ini hanya sebahagian dari remaja. Pelaksanaan wirid yasin dilaksanakan di rumah remaja secara bergiliran. Wirid yasin dimulai sehabis shalat Maghrib yang dimulai dari jam 19.30 sampai dengan selesai. Dalam pelaksanaan wirid yasin, ada yang memimpin pengajian yang akan memberi tugas kepada setiap remaja untuk membacakan tahtim, tahlil dan do`a. Tahtim dibacakan oleh remaja putri, sedangkan tahlil dan do`a dipimpin oleh remaja putra.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ridwan menerangkan bahwa pengajian wirid yasin yang dilaksanakan remaja sekali seminggu adalah salah satu tindakan dalam membentuk sikap sosial remaja. Dimana keluarga bekerja sama dengan remaja dalam pembentukan sikap tersebut.¹⁵

Kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Dedy bahwa hanya sebahagian remaja saja yang aktif dalam kegiatan perwiritan dan

¹⁴Ovservasi pada tanggal 30 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan

¹⁵Wawancara dengan Ridwan (Keluarga) pada tanggal 30 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

sebahagian lagi tidak aktif. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari para remaja itu sendiri.¹⁶

3. Gotong Royong

Selain peranan keluarga di atas, peranan yang tak kalah pentingnya bagi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja adalah gotong royong. Kegiatan ini dilakukan atas kesadaran para remaja sendiri. Keluarga disini hanya bersifat mengarahkan dan membimbing anak remaja sepenuhnya. Keluarga mengumumkan kegiatan gotong royong melalui mikropon yang ada di mesjid Desa Siobon Jae. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari minggu.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Habibi bahwa keluarga di Desa Siobon Jae sangat berperan dengan kegiatan ini. Dengan arahan dari keluarga maka remaja melaksanakan tugasnya sebagaimana anak remaja lainnya. Tujuan diadakannya gotong royong adalah agar anak remaja selalu bekerja sama dalam hal apapun dan memiliki rasa sosial yang tinggi.¹⁷

Kemudian didukung dari hasil observasi penulis di lapangan, penulis bahwa anak remaja di Desa Siobon Jae masih aktif dalam kegiatan gotong royong. Hampir keseluruhan anak remaja ikut serta dalam kegiatan ini. Dalam

¹⁶Wawancara dengan Dedi (Keluarga) pada tanggal 30 April 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

¹⁷Wawancara dengan Habibi (Keluarga) pada tanggal 01 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

hal ini keluarga yang menjadi sumber pengarah dan pembimbing demi terlaksanya kegiatan ini.¹⁸

4. Membina Tata Keramah

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Soleh selaku keluarga Desa Siobon Jae bahwa membina tata keramah adalah salah satu dari bentuk sikap sosial. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan yang sangat tinggi untuk membentuk anak remaja agar memiliki tata keramah yang sesuai dengan seharusnya. Tata keramah yang dimaksud antara lain: lemah lembut dalam berkata, pandai dalam bergaul dan memiliki rasa peduli serta kasih sayang antar sesama.¹⁹

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Syukri selaku keluarga Desa Siobon Jae bahwa mereka membina tata keramah dengan tujuan agar remaja menjadi muslim yang sesungguhnya yang memiliki sikap sosial dan kepedulian yang tinggi.²⁰

5. Event (Perlombaan Keagamaan).

Dalam kegiatan ini keluarga berperan sebagai pengarah bagi anak remaja agar bertugas sebagai panitia sekaligus peserta kegiatan lomba. Kegiatan perlombaan yang diselenggarakan antara lain: puisi keagamaan, lomba pidato, baca Al-Qur`an dan lomba nasyid antara anak remaja. Tujuannya agar remaja

¹⁸Observasi pada tanggal 01 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

¹⁹Wawancara dengan Soleh (keluarga) pada tanggal 01 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

²⁰Wawancara dengan Syukri (keluarga) pada 01 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

lebih aktif dalam mengembangkan minat dan bakatnya sebagai generasi penerus bangsa dan terus termotivasi dalam mencapai cita-citanya serta memupuk rasa kekompakan para remaja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Irham selaku keluarga di Desa Siobon Jae mengatakan bahwa remaja bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk mengadakan acara tersebut dalam hal pengumpulan dana.²¹

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Riyadi dan kawan-kawan bahwa mereka mengadakan kegiatan tersebut dengan tujuan agar remaja lebih aktif dalam mengembangkan minat dan bakat sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai penggerak bagi para remaja.²²

6. Majelis Ta`lim

Majelis ta`lim merupakan serangkaian kegiatan keagamaan (pengajian) yang bertujuan untuk memupuk kekompakan remaja. Pelaksanaan pengajian dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan. Hal ini terbukti dengan adanya kerja sama antara keluarga dan anak remaja dalam pembentukan pengajian ini di Desa Siobon Jae. Keluarga berperan sebagai pengarah dan pembimbing anak remaja dalam pelaksanaan pengajian tersebut, sekaligus untuk mengundang

²¹Wawancara dengan Irham (keluarga) pada tanggal 02 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

²²Wawancara dengan Riyadi (remaja) pada tanggal 02 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

ustadz dalam mengisi acara tersebut. Biasanya ustadz yang diundang dalam acara ini diundang dari desa lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Pardamean selaku keluarga Desa Siobon Jae menerangkan bahwa pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan oleh anak remaja adalah salah satu peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja. Pengajian ini dilakukan di rumah anak remaja secara bergiliran. Hanya sebahagian remaja yang aktif dalam pengajian ini.²³

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Suriadi bahwa hanya sebahagian remaja saja yang aktif dalam pengajian tersebut dan sebahagian lagi tidak aktif. Hal ini disebabkan kurangnya minat anak remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan pengajian di atas.²⁴

7. Takziah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pembicaraan sikap sosial adalah salah satu tujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap sesama makhluk, khususnya bagi anak remaja. Salah satu peranan keluarga dalam pembentukan sikap sosial remaja adalah takziah bila ada kematian atau musibah. Keluarga mengarahkan anak remaja dengan tujuan agar remaja memiliki rasa sosial yang tinggi. Ketika sedang berlangsungnya takziah penulis melihat anak remaja datang untuk

²³Wawancara dengan Pardamean (keluarga) pada tanggal 03 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

²⁴Wawancara dengan Suriadi (remaja) pada tanggal 03 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

memberikan kata-kata nasehat kepada keluarga yang ditinggalkan. Acara takziah berlangsung selama tiga malam.²⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamid selaku keluarga Desa Siobon Jae bahwa remaja dianjurkan untuk melaksanakan takziah dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan lebih tabah dalam menghadapi musibah yang dihadapinya.²⁶

D. Kendala yang Dihadapi Keluarga dan Cara Mengatasinya dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

1. Kendala yang Dihadapi Keluarga dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Dalam peranannya membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae sering kali ditemukan adanya kendala. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Pardamean bahwa salah satu kendala yang dihadapi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja adalah sebagai berikut:²⁷

a. Kurangnya Minat Remaja

Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dimonitoring oleh keluarga, misalnya pembentukan organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB), wirid yasin, Event, Majelis Ta`lim dan takziah serta kegiatan sosial lainnya.

²⁵ Observasi pada tanggal 04 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

²⁶Wawancara dengan Hamid (keluarga) pada tanggal 04 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

²⁷Wawancara dengan Pardamean (keluarga) pada tanggal 05 Mei 2012 di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

b. Kurangnya Perhatian Keluarga

Kurangnya perhatian keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja. Keluarga lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing daripada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu keluarga tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak remaja di luar rumah.

c. Kurangnya Perhatian dari Perangkat Desa.

Dalam membentuk sikap sosial remaja, perangkat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap para remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna terbentuknya generasi muda beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan memiliki rasa sosial yang tinggi. Aparat desa juga jarang memonitoring kegiatan-kegiatan yang sosial yang dilakukan keluarga.

2. Cara Mengatasinya.

Untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan, maka perlu dilakukan berbagai macam cara sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Pardamean dan Bapak Habibi bahwa salah satu cara yang dilakukan keluarga untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:²⁸

²⁸Wawancara dengan Pardamean dan Habibi (keluarga) pada tanggal 06 Mei di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

a. Memotivasi Remaja

Dalam hal ini memotivasi remaja, keluarga berperan sebagai pengarah dan pembimbing. Keluarga diharapkan mampu memberikan semangat dan dorongan kepada para remaja agar remaja termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan. Dengan termotivasinya para remaja dalam kegiatan tersebut, maka hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan keluarga untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam melakukan peranannya.

b. Memusatkan Perhatian Keluarga Terhadap Remaja.

Fokusnya perhatian keluarga terhadap remaja merupakan salah satu cara yang dilakukan keluarga untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam melakukan peranannya. Karena fokusnya perhatian terhadap para remaja akan dapat menambah semangat dan keinginan remaja dalam mengikuti peranan yang dilakukan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja. Karena remaja merupakan orang yang sangat membutuhkan perhatian penuh terutama dari keluarga sebagai orang terdekat bagi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Keadaan sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan adalah relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku Remaja yang tidak mencerminkan sikap sosial Remaja. Misalnya, kurang terbentuknya sikap sosial remaja terhadap teman sebaya dan kurang terbentuknya sikap sosial Remaja dengan teman sebaya.
2. Peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan antara lain adalah pembentukan organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB), wirid yasin, gotong royong, tata keramah, Event (perlombaan-perlombaan), Majelis Ta'lim dan takziah. Dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai sikap terhadap Remaja, agar Remaja memiliki sikap sosial yang baik dan terbentuknya hubungan sosial yang baik antara remaja dengan orang tua, dengan teman sebaya, dengan sekolah dan orang dewasa.
3. Kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial Remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan adalah:
 - a. Kendala yang dihadapi keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja antara lain adalah kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian keluarga dan

kurangnya perhatian dari perangkat Desa dalam membentuk sikap sosial remaja.

- b. Cara mengatasinya adalah dengan cara memotivasi remaja dan dengan cara memusatkan perhatian keluarga terhadap para remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik terutama keluarga yang berfungsi sebagai pendidik non formal agar benar-benar dalam membimbing serta membentuk sikap sosial remaja, karena dengan adanya pembentukan yang dilakukan ber
2. sama akan memperkecil kemungkinan Remaja yang tidak memiliki sikap sosial yang baik.
3. Diharapkan kepada keluarga Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan agar lebih bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan remaja agar sikapnya terbentuk dan memiliki rasa sosial yang tinggi.
4. Diharapkan kepada remaja supaya memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kemerosotan sikap remaja dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Kalali Asad. M., *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Qur'an Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Departemen Agama, 2008.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daradjat Zakiah, *Berawal dari Keluarga*, Bandung: Hikmah, 2003.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, t. th.
- Diktat Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Padagsidimpuan, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hurlock Elizabeth. B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Glora Aksara Pertama, 1978.
- Ida Umami, Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI Umy, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang: Rios Multicipta, 2011.

- Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jilid 2*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- S. Wilis Sofyan, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Siddik Dja'bar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syarif Muhammad, *Kiat-Kiat Efektif Dalam Mendidik Anak Dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- W. Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wawancara dengan Syafi'i Batubara, Kepala Desa Pada tanggal 10 Maret, di Desa Siobon Jae. Kecamatan Panyabungan.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : Dahler
- b. Nim : 07. 310 0039
- c. Tempat/Tgl Lahir : Siobon Jae, 15 Juni 1988
- d. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI-2
- e. Alamat : Siobon Jae Kecamatan Panyabungan
2. Orang Tua.
 - a. Ayah : Amrin Lubis
 - b. Ibu : Nurhayati Pulungan
3. Pendidikan.
 - a. SD Negeri 194969 Siobon Jae tamat tahun 2001.
 - b. MTS Al-Bi`tsatil Islamiyah Simpang Suga tamat tahun 2004.
 - c. MAS Al-Bi`tsatil Islamiyah Simpang Suga tamat tahun 2007.
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2007
4. Anak ke Empat dari Tujuh Bersaudara
 - a. Elfi Sari
 - b. Elli
 - c. Lelli Paridah
 - d. Dahler
 - e. Iman Hasonangan
 - f. Suryadi
 - g. Ahmad Riyadi

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap keadaan sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
3. Observasi terhadap peranan keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak keadaan Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
 - a. Letak geografis
 - b. Keadaan penduduk dan mata pencaharian.
 - c. Agama dan pendidikan

B. Wawancara Kepada Keluarga

1. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja terhadap orang tua di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan NNB di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
3. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
4. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan gotong royong di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
5. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan tata keramah di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
6. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?

7. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta`lim di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
8. Bagaimana menurut bapak sikap sosial remaja dalam mengikuti kegiatan takziah di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
9. Apakah kendala yang dihadapi bapak dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?
10. Bagaimana cara yang dilakukan bapak dalam menghadapi kendala dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?

C. Wawancara Kepada Remaja

1. Bagaimana sikap sosial saudara terhadap teman sebaya?
2. Bagaimana sikap sosial saudara terhadap teman sekolah?
3. Bagaimana sikap sosial saudara terhadap orang dewasa?
4. Bagaimana sikap sosial saudara terhadap orang tua?
5. Bagaimana sikap saudara dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan keluarga di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan?



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 18 April 2012

Nomor :Sti.14/I.B.4/PP.00.9/805 /2012

Lamp. : -

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.***

KepadaYth.
Kepala Desa Sioban Jae
Kecamatan Panyabungan
di-

Panyabungan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dahler
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 310 0039
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja Di Desa
Sioban Jae Kecamatan Panyabungan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004

Tembusan :
1. Bina Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA SIOBON JAE

No : 123/129/DS.SIOBON JAE/2012
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : Surat Keterangan Riset

Siobon Jae, 23 April 2012

Kepada Yth,

Bapak Pembantu Ketua I
STAIN Padangsidempuan
Di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,
Kepala Desa Siobon Jae Kec. Panyabungan, menerangkan bahwa :

Nama : DAHLER
NIM : 07.310 0039
Jur / Prodi : Tarbiyah / PAI - 2
Alamat : Desa Siobon Jae

Adalah benar telah melakukan riset dan observasi di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan untuk melengkapi skripsi dengan judul "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja Di Desa Siobon Jae Kecamatan Panyabungan". Sesuai dengan surat STAIN padangsidempuan.

Nomor : Sti. 14 / I. B4/ PP.00.9/ 132/ 2012 tanggal 25 Januari 2012.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

Siobon Jae, 23 APRIL 2012
A/n Kepala Desa Siobon Jae
Sekretaris Desa

ANDI BUGIS
NIP. 19791812 200906 1 001